

## **Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim**

### ***Performance of Farmers Group Association in Increasing Rice Farming Productivity in Muara Belida District Muara Enim Regency***

**Henny Malini<sup>\*</sup>**, Enfant Faza Anisah, Reshi Wahyuni  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Unsri, Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Provinsi Sumatera Selatan

<sup>\*</sup>Penulis untuk korespondensi: hennymalini@fp.unsri.ac.id

**Sitasi:** Malini, H., Anisah, A.F., Wahyuni, R. (2023). Performance of farmers group association in increasing rice farming productivity in Muara Belida District Muara Enim Regency. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-11 Tahun 2023, Palembang 21 Oktober 2023.* (pp. 472–481). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

#### **ABSTRACT**

Achieving productivity in rice farming cannot be separated from the performance of farmer groups. The research objective is to measure the combined performance of farmer groups in increasing the productivity of rice farming. Calculating productivity and analyzing the relationship between Kelompok Tani performance and rice farming productivity. The research method is a survey method. Determination of samples using a simple random method. The results of this research based on the total score of 50.9, the performance of the farmer group is with medium criteria. Average production is 5,181 kg/year/arable area. The productivity of rice farming ranges from 1000 kg/ha to 6500 kg/ha and the average productivity is 3,455 kg/year/ha. There is a significant relationship between the performance of farmer groups and the productivity of rice farming. The performance of the rice farmer group as a vehicle for learning classes, a vehicle for collaboration and as a production unit has a score of 50.9 with medium criteria. The average productivity of rice farming is 3,455 kg/ha/year. There is a positive and significant relationship between the performance of farmer groups and productivity with a correlation coefficient value of 0.385 with the criterion of medium closeness.

Keywords: learning class, cooperation, medium, medium, production unit

#### **ABSTRAK**

Pencapaian produktivitas usahatani padi tidak terlepas dari kinerja kelompok tani. Tujuan penelitian adalah mengukur kinerja gabungan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi, menghitung produktivitas dan menganalisis hubungan antara kinerja Kelompok Tani dengan produktivitas usahatani padi. Metode penelitian adalah metode survey. Penentuan sampel dengan metode acak sederhana. Hasil penelitian berdasarkan skor total yaitu 50,9 kinerja kelompok tani dengan kriteria sedang. Produksi rata-rata 5.181 kg/tahun/luas garapan. Produktivitas usahatani padi berkisar antara 1000 kg/ha sampai dengan 6500 kg/ha dan produktivitas rata-rata adalah 3.455 kg/tahun/ha. Hasil uji korelasi rank spearman memiliki nilai signifikansi 0.014. Nilai Sig. (2-tailed) 0.014 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya Tolak H<sub>0</sub>. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi. Kinerja kelompok tani padi sebagai wahana kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi memiliki skor 50,9 dengan kriteria sedang. Rata-rata produktivitas usahatani padi sebesar 3.455 kg/ha/tahun Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

kelompok tani dengan produktivitas nilai koefisien korelasi 0,385 dengan kriteria keeratan hubungan menengah.

---

Kata kunci: kelas belajar, kerjasama, menengah, sedang, unit produksi

## PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan produktivitas usahatani dengan cara mengelola usahatani secara bersama (Model *et al.*, 2020). Dengan adanya kelompok tani akan memudahkan tercapainya tujuan bersama dibandingkan dengan bekerja sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan dengan berkelompok, petani bisa lebih saling bekerjasama, bertukar ide, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi dalam menjalankan usahatani untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju (Herdini & Masduki, 2021). Kelompok tani membuat petani dapat berbagi pengalaman dan berdiskusi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka temukan di lapangan terkait usahatani yang dijalankannya baik melalui penyuluh pertanian lapangan maupun diskusi antar kelompok tani (Maulana, 2019)

Dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelompok tani perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Kelompok tani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, kelompok tani juga memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian (Palar *et al.*, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu: 1) kelas belajar, kelompok tani merupakan wahana belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan; 2) wahana kerjasama, kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani anggota kelompok tani, antar kelompok tani serta kerjasama dengan pihak lain; dan 3) unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Kelas belajar wahana kerjasama dan unit produksi sebagai fungsi kelompok tani diharapkan mampu memfokuskan penerapan teknologi untuk mendukung tercapainya peningkatan produktivitas (Sandes *et al.*, 2018).

Menurut pernyataan (Hasan *et al.*, 2020), bahwa Kelompok tani berkinerja sebagai tempat belajar, wadah untuk bekerjasama dan unit produksi usahatani. Kinerja kelompok tani tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usahatani yang dilakukan untuk dapat menghasilkan keuntungan (Falangi *et al.*, 2020).

Kecamatan Muara Belida yang memiliki potensi lahan rawa lebak untuk dijadikan lahan sawah (Mulyati *et al.*, 2017). Lahan rawa yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik menjadi lahan pertanian produktif dapat menjadi salah satu sumber daya yang berpotensi besar untuk meningkatkan pasokan pangan nasional, meningkatkan produksi pangan dan meningkatkan pendapatan petani (Andrias *et al.*, 2017). Desa Gedung Buruk merupakan salahsatu desa di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim memiliki kelembagaan petani yaitu kelompok tani. Di Desa Gedung Buruk terdapat 16 Kelompok tani yang masing- masing kelompok terdiri dari 25 petani. Meningkatkan produktivitas dari usahatani yang dilakukan oleh anggota kelompok tani, diperlukan pembinaan kelompok tani secara intensif, terarah serta terencana dalam meningkatkan kinerja dan fungsi kelompok tani Dalam upaya mewujudkan peningkatan produksi usahatani yang lebih maju,

kinerja kelompok tani perlu didorong untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan produksi usahatani (Handayani *et al.*, 2019).

Kelompok bisa berperan sebagai media kerjasama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usahatani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien (Supu *et al.*, 2022). Kelompok tani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian dan pembangunan pertanian (Mauludin *et al.*, 2012). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja gabungan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi menghitung produktivitas usahatani padi pada gabungan kelompok tani dan menganalisis hubungan antara kinerja gabungan kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. Tujuan penelitian adalah mengukur kinerja gabungan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi, menghitung produktivitas dan menganalisis hubungan antara kinerja Kelompok Tani dengan produktivitas usahatani padi.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilakukan terhadap petani padi di Desa Gedung Buruk Kecamatan Muara Belida. Survey dilakukan dengan cara mengambil sebagian besar sampel dari populasi kemudian melakukan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada petani padi. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sampel yang ada dan mencari keterangan secara faktual agar memperoleh data yang representatif.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Sampel diambil dari 16 kelompok tani yang tergabung di dalam Gabungan Kelompok Tani (Kelompok Tani) yang tersebar di tempat penelitian. Kelompok Tani Tunas Karya terdiri dari 16 kelompok tani, masing-masing kelompok tani beranggotakan 25 petani. Sehingga, jumlah populasi petani padi yang tergabung dalam Kelompok Tani di Desa Gedung Buruk berjumlah 400 petani, maka ditetapkan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 40 petani

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui pengisian kuisisioner penelitian disertai wawancara dengan petani contoh. Data primer diperoleh dari petani dengan cara memberikan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dalam penelitian ini.

### **Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara matematis kemudian disajikan secara tabulasi lalu dijelaskan dengan analisis deskriptif. Menjawab tujuan pertama mengenai kinerja kelompok tani terhadap usaha tani padi di Desa Gedung Buruk, menggunakan skala likert atau perhitungan skor sesuai dengan indikator. Kinerja kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi, menggunakan analisis deskriptif, yakni

menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran kelompok tani dengan metode skala likert. Pengukuran variabel kinerja kelompok tani menggunakan indikator penilaian petani terhadap kelompok sebagai wahana belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dikategorikan atas tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kinerja kelompok tani memiliki 3 indikator yaitu kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi yang diukur dengan 8 pertanyaan. Indikator tersebut dikelompokkan ke dalam interval kelas dengan pemberian skor 3 untuk kategori tinggi, skor 2 untuk kategori sedang dan skor 1 untuk kategori rendah, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Nilai interval kelas dan kriteria kelas untuk mengukur kinerja kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi

Skor Total	Per indikator	Per pertanyaan	Kriteria
$24,00 \leq x \leq 40,00$	$8,00 \leq x \leq 13,33$	$1,00 \leq x \leq 1,66$	Rendah
$40,00 < x \leq 56,00$	$13,33 < x \leq 18,66$	$1,66 < x \leq 2,33$	Sedang
$56,00 < x \leq 72,00$	$18,66 < x \leq 24,00$	$2,33 < x \leq 3,00$	Tinggi

Menjawab tujuan penelitian kedua yaitu menghitung produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk menggunakan rumus sebagai berikut:

Produksi = Luas Lahan x Produktivitas

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dimana :

Output : Jumlah Panen ( kg) Input : Luas Lahan (ha)

Selanjutnya untuk menjawab tujuan ketiga yaitu melihat hubungan antara kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi. Menggunakan uji korelasi peringkat spearman, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs: Koefisien korelasi spearman

$\sum d_i^2$ : Total Kuadrat selisih antar ranking

N : Jumlah Sampel

Hipotesis :

H0: tidak terdapat hubungan antara kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi

H1: terdapat hubungan antara kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi

Kaidah pengambilan keputusan :

Sig. >  $\alpha$ , Terima H0 artinya tidak terdapat hubungan antara kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi

Sig.  $\leq \alpha$ , Tolak H0 artinya terdapat hubungan signifikan antara kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi. Adapun penafsiran nilai korelasi *rank Spearman* dengan menggunakan klasifikasi menurut Dancey, dkk seperti terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interpretasi korelasi *rank spearman*

Spearman r	Kriteria
>0,70	Hubungan Sangat Kuat
0,40-0,69	Hubungan Kuat
0,30-0,39	Hubungan Menengah
0,20-0,29	Hubungan Lemah
0,01-0,19	Tidak Ada Hubungan

Sumber : Dancey dan Reidy, 2004

## HASIL

Peran Kelompok Tani dilihat dari aktivitas kelompok yang menunjang kinerja dalam berusahatani padi yang terdiri dari 3 indikator, yaitu peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Setiap indikator terdiri dari delapan pertanyaan atau subindikator yang diukur dengan 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3. Kinerja kelompok tani di Desa Gedung Buruk

Indikator	Persentase Jawaban Responden (%)					Skor	Kriteria	
	Skor	R	Skor	S	Skor			T
Kelas Belajar	12,00	12,50	16,00	65,00	20,10	22,50	16,40	Sedang
Wahana	0,00	0,00	17,00	65,00	20,30	35,00	18,11	Sedang
Kerjasama								
Unit	12,20	12,50	16,50	67,50	19,60	20,00	16,33	Sedang
Produksi								
Jumlah							50,84	Sedang

Tabel 4. Skor kinerja kelompok tani sebagai kelas belajar

Sub indikator	Persentase Responden Menjawab (%)			Rata-rata skor	Kriteria
	R	S	T		
Anggota kelompok menge- mukakan pendapat mengenai kondisi dan masalah yang dihadapi	25,00	32,50	42,50	2,17	Sedang
Materi pelatihan yangdisampaikan sesuai dengankondisi dan masalah yang di- hadapi oleh anggota kelompok	57,50	37,50	5,00	1,47	Rendah
Melakukan diskusi terkait Usahatani	12,50	45,00	42,50	2,30	Sedang
Kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh atau instansi terkait untuk menjadi pemateri dalam kegiatan pelatihan	37,50	45,00	17,50	1,80	Sedang
Anggota kelompok tani berpartisipasi secara aktifdalam pertemuan	12,50	45,00	42,50	2,30	Sedang
Mematuhi aturan dalamkelompok dan disiplin dalam mengikuti pelatihan atau per-temuan rutin	0,00	27,50	72,50	2,72	Tinggi
Melaksanakan pertemuan baikantar sesama anggota ke-lompok, antar kelompok tani atau instansi	20,00	62,50	17,50	1,97	Sedang
Melakukan pengamatan danpencatatan penyebab ke-berhasilan dan penyebab ketidakberhasilan penerapaN teknologi atau ilmu yangdidapatkan dari pelatihan	52,50	27,50	20,00	1,67	Sedang
Jumlah				16,40	Sedang

Keterangan: R = Rendah, S = Sedang, T = Tinggi

Tabel 5. Kinerja kelompok tani sebagai wahana kerjasama

Sub Indikator	Persentase Responden Menjawab (%)			Rata-rata skor	Kriteria
	R	S	T		
Kelompok tani menciptakansuasana saling kenal, saling percaya dan selalu bekerja-Sama	0,00	0,00	100,00	3,00	Tinggi
Anggota kelompok tani bebasmenyatakan pendapat danpand angan diantara anggota	10,00	15,00	75,00	2,65	Tinggi
Kelompok tani melakukan pembagian tugas antar anggota sesuai kesepakatan bersama	17,50	40,00	42,50	2,25	Sedang
Anggota kelompok disiplin dan melakukan tanggungjawabnya masing-masing terhadap kelompok	2,50	50,00	47,50	2,45	Tinggi
Kelompok tani melakukan musyawarah dalam mengambilkesepakatan yang bermanfaat untuk kepentingan bersama	12,50	37,50	50,00	2,37	Tinggi
Kelompok tani melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dan pengendalian hama secara gotong royong	50,00	35,00	15,00	1,65	Rendah
Kelompok tani menjalinKerjasama dan kemitraanusaha dengan penyedia sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil	25,00	32,50	42,50	2,17	Sedang
Kelompok tani bekerjasamadengan penyedia modal untuk pengembangan usaha anggota	62,50	17,50	20,00	1,57	Rendah
Jumlah				18,11	Sedang

Keterangan : R = Rendah, S = Sedang, T = Tinggi

Tabel 6. Skor kinerja kelompok tani sebagai unit produksi

Sub indikator	Persentase Responden Menjawab (%)			Rata-rata skor	Kriteria
	R	S	T		
Kelompok tani merencanakan menerapkan pola usahatani Menguntungkan	20,00	22,50	57,50	2,37	Tinggi
Kelompok tani Menyusun RDKK (Rencana DefinitifKebutuhan Kelompok)	40,00	22,50	37,50	1,97	Sedang
Kelompok tani memberikan fasilitas penerapan teknologi (bahan, alat dan cara) usahatani	7,50	17,50	75,00	2,67	Tinggi
Kelompok tani bekerjasama dengan Lembaga pemasaran danmemfasilitasi pemasaran hasil Panen	77,50	20,00	2,50	1,25	Rendah
Kelompok tani melaksanakan dan mentaati kesepakatan yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain	10,00	35,00	55,00	2,45	Tinggi
Kelompok tani mengevaluasi kegiatan dan RDKK sebagai bahan pertimbangan perencanaan kegiatan yang akan datang	57,50	30,00	12,50	1,55	Rendah
Kelompok tani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan	7,50	30,00	62,50	2,55	Tinggi
Kelompok tani mengelolaadministrasi dengan baik	52,50	42,50	5,00	1,52	Rendah
Jumlah				16,33	Sedang

Keterangan : R = Rendah, S= Sedang, T = Tinggi

Berdasarkan skor total yaitu 50,9 peran kelompok tani di Desa Gedung Buruk termasuk pada kriteria sedang. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pada sub indikator pertama 42,5 persen berpendapat bahwa anggota kelompok mengemukakan pendapatnya terkait kondisi dan masalah yang dihadapinya. Sehingga dengan begitu, anggota kelompok dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman serta pikiran untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan tabel 5 bisa diketahui bahwa Kinerja kelompok tani sebagai wahana kerjasama kelompok tani bernilai 18,11 yang artinya sedang. Dimana masing-masing sub indikator sebagai wahana kerjasama biasa saja, dan masih perlu untuk ditingkatkan oleh kelompok tani. Sebagai unit produksi, kelompok tani diharapkan mampu kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Usaha tani yang dimiliki merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Dari Hasil perhitungan skor menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani adalah 16,33 yang artinya sedang dan perlu ditingkatkan lagi (Tabel 6,7 & 8).

Hasil output SPSS pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi rank spearman peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi memiliki nilai signifikansi 0.014. Nilai Sig. (2-tailed) 0.014 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya Tolak H0. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk.

Tabel 7. Kegiatan produksi usahatani padi di Desa Gedung Buruk

Komponen	Ya	Tidak
Menggunakan bibit unggul	√	
Menggunakan pupuk	√	
Menggunakan pestisida	√	
Akses pasar mudah		√
Memiliki lahan irigasi sederhana	√	

Tabel 8. Produksi dan produktivitas usahatani padi

Komponen	GKP (kg/tahun/1g)	GKP (kg/tahun/ha)
Produksi	5.181	3.455
Produktivitas	3.573	3.455

Keterangan: GKP = Gabah Kering Panen

Tabel 9. Hubungan kinerja kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi

		Kinerja Kelompok Tani	Produktivitas UT Padi
<i>Spearman's rho</i>	Kinerja Kelompok Tani	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	40
	Produktivitas UT Padi	<i>Correlation Coefficient</i>	.385*
		Sig. (2-tailed)	.014
		N	40

Keterangan: \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

## PEMBAHASAN

### Kinerja Kelompok Tani

Kinerja Kelompok Tani dilihat dari aktivitas kelompok yang menunjang kinerja dalam berusaha tani padi yang terdiri dari 3 indikator, yaitu kinerja sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Setiap indikator terdiri dari delapan pertanyaan atau

subindikator yang diukur dengan 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan pada Tabel 3. Diketahui bahwa rata-rata skor indikator kelas belajar yaitu sebesar 16,425 dengan kriteria sedang, respon petani contoh rata-rata pada kriteria sedang yaitu sebanyak 65 persen, 22,5 persen memberikan respon kinerja pada kriteria tinggi, dan 12,5 persen memberikan skor kriteria rendah. Indikator wahana kerjasama memiliki rata-rata skor yaitu 18,125 dengan kriteria sedang, petani memberikan respon paling banyak dengan kriteria sedang yaitu 65 persen, kemudian 35 persen responden memberikan respon kriteria Tinggi. Indikator unit produksi memiliki skor 16,35 dengan kriteria sedang. Respon petani mengenai kinerja kelompok tani sebagai unit produksi sebanyak 12,5 persen berkriteria rendah, 67,5 persen berkriteria sedang dan 20 persen berkriteria tinggi. Berdasarkan skor total yaitu 50,9 kinerja kelompok tani di Desa Gedung Buruk termasuk pada kriteria sedang.

Kelompok tani sebagai kelas belajar berkinerja dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani untuk bisa menjalankan usahataniya diiringi dengan peningkatan produktivitas usahatani. Dari hasil wawancara yang dilakukan, petani contoh yang tergabung di dalam kelompok tani tidak pernah mengadakan pertemuan rutin untuk kegiatan belajar mengajar. Selama ini, petani menyelesaikan permasalahan terkait usahataniya hanya melalui diskusi antar anggota kelompok tanpa pertemuan khusus yang terjadwal. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Gedung Buruk adalah kegiatan pertemuan yang diadakan 2-3 kali dalam setahun yang dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian Patra Tani yang dihadiri oleh masing-masing ketua kelompok tani. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan informasi dari ketua kelompok tani mengenai pelatihan yang diselenggarakan oleh penyuluh.

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan. Kelompok tani berkinerja dalam menciptakan suasana saling kenal saling percaya dan bekerjasama dengan rata-rata skor 3 yang termasuk kriteria tinggi. Seluruh responden menjawab pada kriteria tinggi karena setiap anggota kelompok tani saling mengenal dan memiliki keakraban yang kuat antar sesama anggota. Sebagai unit produksi, kelompok tani diharapkan mampu kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Usaha tani yang dimiliki merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

### **Produktivitas Usahatani Padi**

Usahatani padi yang diusahakan oleh petani di Desa Gedung Buruk Kecamatan Muara Belida memproduksi padi satu kali dalam satu tahun. Musim tanam padi di Desa Gedung Buruk dimulai pada bulan Mei-Juni, kemudian akan panen pada bulan Agustus-September. Dalam pelaksanaannya, petani melakukan pemupukan dan juga penyemprotan pestisida. Pemupukan umumnya dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu kali musim tanam. Pupuk yang digunakan oleh petani adalah pupuk poska, NPK dan pupuk urea. Penyemprotan hama dan gulma dilakukan sesuai dengan kondisi lahan usahatani, apabila hama atau gulma sudah tidak bisa dikendalikan maka petani melakukan penyemprotan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahataniya, antara lain serangan hama seperti belalang, keong, penggerek batang padi, walang sangit dan hama tikus, banjir, dan permasalahan modal.

Hasil panen sebagian gabah padi dijual oleh petani sementara sebagian lagi disimpan untuk kebutuhan petani selama satu tahun. Petani menggiling padi hasil produksinya untuk konsumsi sehari-hari. Di desa gedung buruk terdapat 3 unit penggilingan padi yang

dimanfaatkan oleh petani untuk menggiling sebagian hasil panen padi mereka untuk kebutuhan berasnya selama satu tahun. Sementara sebagian lagi untuk dijual dalam bentuk gabah kering panen. Produktivitas usahatani padi di desa Gedung Buruk berkisar antara 1000 kg/ha sampai dengan 6500 kg/ha sehingga produktivitas rata-rata adalah 3.455 kg/tahun/ha yang mana lebih kecil jika dibandingkan dengan produktivitas usahatani padi di kabupaten muara enim pada Tahun 2021 yaitu sebesar 3.872 kg/ha.

### **Hubungan Kinerja Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi**

Hubungan antara kinerja kelompok tani terhadap tingkat produktivitas usahatani anggota diukur menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan *alpha* sebesar 5 persen dan untuk mempermudah menganalisis data dapat menggunakan SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan kinerja kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk. Selain itu, apabila terdapat hubungan yang signifikan, uji ini juga digunakan untuk melihat tingkat hubungannya.

Hasil output SPSS pada dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi *rank spearman* peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi memiliki nilai signifikansi 0.014. Nilai Sig. (*2-tailed*) 0.014 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 artinya Tolak  $H_0$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk. Disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok tani berperan dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

Dengan potensi Sumber Daya Manusia yang ada serta tingkat partisipasi dan disiplin petani yang baik, pada dasarnya petani di desa ini bisa diberdayakan dengan memberikan pengetahuan dan *skill* serta pendampingan. Pengetahuan dan keterampilan atau keahlian serta pendampingan tersebut dapat diberikan kepada petani melalui penyuluhan dan pelatihan intensif dan berkelanjutan. Dengan tingkat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi yang termasuk pada kriteria hubungan menengah, peran kelompok tani masih dapat ditingkatkan hingga pada kriteria tinggi untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk.

## **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi, maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani padi sebagai wahana kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi di Desa Gedung Buruk Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim memiliki skor 50,9 dengan kriteria sedang. Rata-rata produktivitas usahatani padi di Desa Gedung Buruk Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim adalah sebesar 3.455 kg/ha/tahun dengan jenis lahan rawa lebak dangkal dan menengah yang memiliki siklus tanam satu kali dalam satu tahun. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi dengan nilai koefisien korelasi 0,385 dengan keeratan hubungan pada kriteria hubungan menengah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Penelitian Dosen dan Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya

## DAFTAR PUSTAKA.

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). Pengaruh Luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 521–529.
- Falangi, H. H., Moniaga, V. R. B., & Timban, J. F. J. (2020). Peran Kelompok tani esa ate dalam usahatani jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 141.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. 2020. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan penanganan pascapanen melalui kelembagaan pertanian sebagai upaya pembangunan pertanian dan pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 32–37.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>
- Mauludin, M. A., Winaryanto, S., Alim, S., & Metode, M. (2012). Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1), 1–8.
- Model, K., Lahan, K., Di, P., Lantowonua, D., Rumbia, K., Bombana, K., Dewi, L. T., & Halim, M. (2020). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 5(2), 76–83.
- Mulyati, S., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Pengaruh Faktor sosial ekonomi petani dan partisipasi petani dalam penerapan teknologi pola tanam padi (*Oryza sativa* L) Jajar Legowo 4 : 1 (Studi Kasus pada Kelompok tani Gunung Harja di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 1–9.
- Palar, R. H., Ngangi, C. R., & Susana, B. O. L. (2019). Peran kelompok tani terhadap anggota kelompok tani kelelonde di Desa Ampreg Kecamatan Langowan Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 37. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.1.2019.22783>
- Sandes, R. A., Kusnadi, D., & Nane, M. N. (2018). Fungsi kelompok tani pada implementasi jajar legowo padi sawah (*Oryza Sativa* L.) di Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(2), 33–48.
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran kelompok tani padi sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16134>